

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TRADISI SASI LAUT RAJA AMPAT SEBAGAI UPAYA MEMPERKUAT IDENTITAS LOKAL

Muhammad Baldan M. M.¹, Sri Retnoningsih²

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi
Nasional, Bandung

E-mail: muhammad.baldan@mhs.itenas.ac.id, enodkv@itenas.ac.id

Abstrak

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati bawah laut yang luar biasa, menjadikannya salah satu negara dengan keindahan laut terbaik di dunia. Upaya pelestarian dan perlindungan laut di Indonesia bertujuan agar generasi mendatang dapat menikmati kekayaan alam ini dan mendorong sektor pariwisata sebagai penggerak ekonomi nasional. Raja Ampat, yang terletak di Provinsi Papua Barat dengan 612 pulau, memiliki tradisi lokal bernama Sasi. Tradisi ini berasal dari Bahasa Ternate yang berarti sumpah atau larangan, diterapkan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan keanekaragaman hayati dengan menutup wilayah laut tertentu pada periode tertentu. Masyarakat Raja Ampat percaya bahwa keberhasilan panen tergantung pada pelaksanaan tradisi Sasi laut. Saat ini, ada kekhawatiran bahwa generasi muda Raja Ampat belum teredukasi tentang tradisi Sasi, yang dapat menyebabkan tradisi ini terancam punah. Edukasi kepada generasi muda tentang tradisi Sasi laut sangat penting untuk menjaga identitas lokal dan ekosistem laut hingga generasi mendatang. Penelitian ini menghasilkan buku ilustrasi edukasi yang bertujuan menyebarkan metode positif dalam pelestarian lingkungan laut ala masyarakat lokal Raja Ampat. Perancangan buku menggunakan metode design thinking, dari pengumpulan data, pemahaman topik, ideasi dengan pendekatan storytelling, pembuatan prototipe, hingga uji coba kepada target audiens. Buku ini bertujuan mengedukasi generasi muda tentang tradisi Sasi dari sejarah hingga filosofi, sehingga mereka dapat wawasan dan pengetahuan tentang Sasi laut sebagai identitas lokal yang harus dilestarikan.
Kata Kunci: Ilustrasi, Edukasi, Sasi laut, Raja Ampat

Abstract

Indonesia has an extraordinary biodiversity under the sea, making it one of the countries with the best marine beauty in the world. The conservation and protection efforts in Indonesia are aimed at enabling future generations to enjoy this natural wealth and encouraging the tourism sector as a national economic driver. King Ampat, located in the West Papua Province with 612 islands, has a local tradition called Sasi. This tradition comes from the Ternate language which means oath or prohibition, applied to maintain the balance of ecosystems and enhance biodiversity by closing certain marine areas at certain periods. The King Ampat community believes that the success of the harvest depends on the implementation of the Sasi sea tradition. Currently, there is concern that the young generation of King Ampat has not been educated about the Sasi tradition, which may cause this tradition to be threatened with extinction. Educating younger generations about the marine traditions is essential to preserving local identities and marine ecosystems for future generations. This research produced an educational illustration book aimed at disseminating positive methods in the preservation of the marine environment and the local community of King Ampat. Book design uses design thinking methods, from data collection, understanding topics, ideation with storytelling approaches, prototyping, to testing to target audiences. This book aims to educate younger generations about the Sasi traditions from history to philosophy, so that they get insights and knowledge of the Sea Sasi as a local identity to be preserved.
Keywords: Illustration, Education, Sea Sasi, Raja Ampat

1. Pendahuluan

Tradisi Sasi laut memiliki banyak keunggulan dalam menjaga kelestarian laut akan tetapi masih banyak pelanggaran dalam tradisi ini seperti pengrusakan ekosistem, penangkapan ilegal, penangkapan secara berlebihan, dan pencemaran lingkungan. Masih banyaknya penangkapan hewan laut yang tidak teratur membuat Sebagian fauna laut yang dibutuhkan semakin sedikit dan membutuhkan waktu lama untuk berkembangbiak. Selain itu, perlunya kesadaran pada generasi baru untuk melestarikan tradisi ini agar tidak termakan zaman sehingga terus memberikan dampak positif kepada alam secara terus menerus. Masyarakat lokal terutama pada generasi baru sudah menjadi kewajiban untuk menjaga lingkungan ekosistemnya dengan baik agar meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kelestarian alam, kekayaan identitas lokal yang akan berdampak baik/positif kepada masyarakat dan alam. Oleh karena itu generasi baru perlu diedukasi tentang dasar-dasar pengetahuan tentang Sasi laut agar generasi muda dapat meneruskan tradisi ini yang dimana ekosistem laut juga akan terjaga karena tradisi Sasi laut ini. Saat ini generasi muda masih banyak yang mengikuti atau bahkan belum mengetahui tradisi Sasi ini, oleh karena itu dari permasalahan ini akan dirancang buku edukasi dalam bentuk buku ilustrasi agar generasi muda dapat memahami illmunya dengan mudah. Perancangan ini menggunakan metode *Design Thinking* agar perancangan tersebut optimal dan sukses.

Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk memperkenalkan, memahami, dan melestarikan tradisi Sasi Laut yang merupakan bagian penting dari warisan budaya Raja Ampat. Dengan cara ini, tradisi tersebut dapat dilestarikan dan diteruskan kepada generasi mendatang. Melalui ilustrasi dan informasi yang disajikan dalam buku, tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang praktik Sasi Laut kepada pembaca. Ini termasuk pemahaman tentang sejarah, makna, dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut. Dengan menggambarkan tradisi Sasi Laut dalam bentuk ilustrasi yang menarik, buku ini dapat membantu memperkuat identitas lokal. Selain itu, buku ini juga dapat mencakup aspek lingkungan dalam praktik Sasi Laut, seperti pelestarian sumber daya alam dan ekosistem laut. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara tradisi budaya dan pelestarian lingkungan.

Tujuan Jangka Pendek

Meningkatkan kesadaran bagi anak-anak generasi baru tentang pentingnya tradisi ini dan manfaatnya. Mengedukasi para generasi muda tentang pentingnya merawat dan melestarikan ekosistem laut melalui pelestarian budaya juga yaitu tradisi Sasi laut.

Tujuan Jangka Pendek

Mendukung kelestarian tradisi Sasi laut sebagai warisan budaya di Raja Ampat. serta mendukung kelestarian ekosistem laut yang dimana akan bermanfaat bagi masyarakat Raja Ampat. Memperkuat identitas lokal di antara generasi muda Raja Ampat melalui pemahaman dan penghargaan terhadap tradisi mereka.

Kajian Literatur

Raja Ampat dan Sasi laut

Raja Ampat adalah wilayah dengan kekayaan terumbu karang yang luar biasa, karena berada di pusat Segitiga Terumbu Karang global. Namun, dampak dari aktivitas manusia, seperti eksploitasi ikan yang berlebihan, lalu lintas kapal laut, dan perubahan iklim, telah mengakibatkan kerusakan serius terhadap terumbu karang dan lingkungan habitatnya. (Wartini, n.d.)

Arti Sasi laut

Menurut masyarakat Misool, sasi laut memiliki arti sebagai sebuah sumpah. Dalam konteks yang lebih luas, sasi memiliki dua makna, yaitu sebagai praktik ritual yang terkait dengan laut dan sebagai upaya untuk mendapatkan izin atau legalitas terhadap area yang dijaga oleh adat lokal. Ritual sasi laut dilakukan oleh masyarakat Misool sebagai tanda untuk memulai atau mengakhiri sesi penangkapan ikan. Tujuan utama dari sasi laut adalah untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan yang melimpah sesuai dengan harapan. Masyarakat Misool meyakini bahwa keberhasilan mereka dalam mencari ikan di laut sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan ritual sasi laut tersebut. (Wekke et al., 2018)

Agenda Sasi laut

Ritual sasi laut menjadi lambang dimulainya musim berlayar di wilayah Misool. Masyarakat asli percaya bahwa dengan melakukan ritual ini, hasil tangkapan laut mereka akan meningkat serta kemakmuran dan kedamaian akan senantiasa melingkupi mereka. Sebagai hasilnya, komunitas Misool menunda aktivitas berlayar hingga ritual sasi laut dilakukan oleh pemimpin adat atau agama. Ritual ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu pembukaan dan penutupan sasi laut.



Gambar 1 Kegiatan pembukaan Sasi Nggama di Kaimana Foto: Conservation International Indonesia
Sumber : <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/11/21/adat-sasi-tradisi-adat-penjaga-kelestarian-alam-turun-temurun-dari-papua>

Ritual sasi laut masuk dalam kategori upacara kalender yang berulang dan dapat diprediksi, bergantung pada perubahan cuaca atau udara seperti kegiatan pertanian, perikanan, dan aktivitas sosial lainnya. Pelaksanaannya biasanya seiring dengan awal musim hujan, disesuaikan dengan perubahan cuaca dan musim. Biasanya, tanggal pelaksanaan mengikuti kalender bulan menurut kebiasaan masyarakat Misool.

Sasi laut juga dianggap sebagai upacara politik, yang dibangun dan dipromosikan oleh institusi politik seperti raja, negara, dan kepala desa. Ini menunjukkan bahwa sasi laut memiliki aspek ritual yang mendalam, termasuk hubungannya dengan kegiatan pertanian dan perikanan. Meskipun cuaca sering berubah, musim hujan biasanya datang pada bulan November setiap tahun, dan ritual sasi laut diselenggarakan sekitar waktu itu. Kalender ini diatur berdasarkan kalender tradisional Misool yang mengikuti fase bulan. (Wekke et al., 2018)



Gambar 2 : Proses buka Sasi laut

Sumber: Foto Arsul Latul Rahman (<https://darilaut.id/konservasi/prosesi-buka-sasi-di-raja-ampat>)

Penerapan Sasi

Implementasi sistem sasi untuk pengelolaan sumber daya alam masih umum ditemukan di hampir semua desa di area penelitian. Sasi biasanya diterapkan pada area kepemilikan adat desa atau kelompok klan, mencakup perairan teluk, tanjung, dan pulau-pulau kecil. Di Raja Ampat, sasi merupakan manifestasi dari hak-hak adat yang dipegang oleh klan (suku) atas sumber daya laut (McLeod et al., 2009). Praktik pengelolaan sumber daya alam serupa juga dapat diamati di wilayah Indo-Pasifik (Lam, 1998; Cohen & Foale, 2013). Sasi berfungsi sebagai lembaga sosial yang bertujuan mengatur penggunaan sumber daya alam dengan melarang warga untuk memanen produk hutan atau laut di lokasi tertentu selama periode yang ditentukan (Mansoben, 2003; Adhuri, 2013). Tujuan utama dari implementasi sasi di kalangan masyarakat lokal di Raja Ampat adalah untuk memastikan hasil panen sumber daya laut yang lebih tinggi baik secara kuantitas maupun ukuran, yang berujung pada peningkatan pendapatan tunai (Handayani, 2008)(View of Benefits of Sasi for Conservati... Marine Resources in Raja Ampat, Papua, n.d.)

Sasi dan Komoditasnya

Setiap jenis sasi dibedakan berdasarkan lokasi, jenis komoditas, lembaga yang mengadakan upacara, waktu penutupan dan pembukaan, kepemilikan komunal (Monk dkk., 1997; Adhuri, 2013), serta pengaruh musim monsun. Berdasarkan lokasi sumber daya, baik di daratan maupun di laut, sasi terbagi menjadi sasi darat dan sasi laut. Jenis sasi lainnya di Raja Ampat selalu terkait dengan jenis komoditas pertanian atau budidaya perairan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi sumber utama pendapatan lokal seperti kelapa, trochus, teripang, dan udang lobster. Oleh karena itu, penamaan sasi disesuaikan dengan jenis komoditas tersebut. Selain itu, berdasarkan upacara pendiriannya, sasi dapat dibedakan menjadi sasi adat, jika didasarkan pada upacara adat, dan sasi gereja, jika dilakukan melalui upacara gereja.(View of Benefits of Sasi for Conservati... Marine Resources in Raja Ampat, Papua, n.d.)

Sejarah Pelaksanaan Sasi

Selama pelaksanaan sasi laut, terjadi perubahan besar yang mempengaruhi aspek budaya, ekonomi, sosial, dan politik masyarakat. Sejarah sasi laut dimulai pada akhir abad ke-15 dengan transisi pemerintahan antara uku lima (masyarakat gunung) dan uku lua (masyarakat pantai). Pada tahun 1517, kedua kelompok ini bersatu di bawah Raja Latula Hasan Huliselan, membuka pemukiman di Namalrole dan menggabungkan sasi laut dan darat dalam satu sistem kelembagaan. Pada masa itu, masyarakat memiliki hak yang sama dalam mengakses sumber daya alam.

Di masa pemerintahan Raja Adrian Pasalbessy (1652-1658), pemukiman dipindahkan ke Tanjung Hatawano. Implementasi sasi berkembang dengan kebijakan lokal seperti registrasi tanah, perbatasan desa, dan dusun pusaka. Praktek sasi menjadi lebih kompleks dengan kemajuan kelembagaan, munculnya kepemilikan pribadi, penguatan perbatasan, serta pengaruh budaya luar(View of The Dynamics of Sasi Laut Pract...Economic and Political Transformations, n.d.)

Literasi Visual

Menurut para ahli, literasi visual adalah kemampuan untuk memahami, membangun makna, dan menyampaikan pesan visual dengan akurat. Semakin tinggi literasi visual seseorang, semakin besar kemampuannya memanfaatkan kekuatan visual. Meningkatkan literasi visual bermanfaat untuk pemahaman, komunikasi, dan mengurangi manipulasi.

Generasi muda diyakini mampu memahami pesan visual, sehingga mereka bisa menyampaikan pesan dengan efektif dan memengaruhi perilaku pengguna media visual. Literasi visual sama pentingnya dengan literasi verbal dalam memahami perilaku manusia.

Di era digital, kemasan visual yang tepat membantu generasi muda mempelajari dan menyebarkan warisan budaya mereka. Kecerdasan visual yang diasah melalui seni, seperti fotografi, dapat meningkatkan kemampuan membangun makna dan mendukung pola pikir kritis (View of PENINGKATAN KAPASITAS BUDAYA ME...A SUNGAI BAWANG, KABUPATEN KARTANEGARA, n.d.)

Desain Komunikasi Visual

Komunikasi visual memiliki peran penting dalam era kontemporer, mengingat penglihatan adalah indera utama yang memungkinkan penafsiran pesan melalui gambar atau ilustrasi. Menurut Danton Sihombing, dalam desain grafis digunakan berbagai elemen seperti tanda, simbol, dan teks yang disajikan melalui tipografi dan gambar. Simbol-simbol komunikasi dalam ilustrasi memiliki keunggulan dalam komunikasi visual karena mudah diingat dan mampu mengartikan kode-kode komunikasi yang efektif. Kode-kode ini memiliki makna simbolis yang dapat dipahami dan diproses oleh pikiran pembaca, sering kali terinspirasi dari kebiasaan atau budaya lokal tempat ilustrasi tersebut dibuat. (View of Peningkatan Kemampuan Ilustras...Iswi Sekolah Mengengah Pertama Mataram, n.d.)

Persuasi

Penggunaan gambar untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang dikenal sebagai persuasi visual. Ini melibatkan transfer makna, klaim tersirat, daya tarik emosional, konotasi, metafora visual, dan simbolisme. Kadang-kadang, persuasi visual dilakukan tanpa teks sama sekali, dengan tujuan membangkitkan emosi seperti kepercayaan, keandalan, persahabatan, kebahagiaan, rasa aman, kemewahan, kenikmatan, romantisme, dan keinginan. Persuasi visual juga dapat merangsang hasrat serta daya tarik psikologis, sosial, dan simbolis. Emosi-emosi ini dikaitkan dengan produk, layanan, atau perusahaan tertentu. Biasanya, persuasi visual diterapkan melalui promosi, kampanye, komunikasi politik, atau propaganda (Kristen Maranatha, n.d.)

Buku Ilustrasi

Buku ilustrasi memiliki kemampuan untuk menjelaskan konsep dengan jelas dan mudah dipahami. Fungsi ilustrasi dalam perancangan buku, menurut Arifin dan Kusrianto (2009, hlm. 70-71), mencakup beberapa aspek penting. Pertama, fungsi Deskriptif, yaitu menggantikan penjelasan verbal dan naratif yang panjang dengan gambar. Kedua, fungsi Ekspresif, di mana ilustrasi dapat menampilkan dan menyampaikan gagasan, maksud, perasaan, situasi, atau konsep abstrak dengan lebih nyata dan tepat. Ketiga, fungsi Analitis/Struktural, yang memungkinkan ilustrasi untuk menunjukkan rincian bagian demi bagian dari suatu objek, sistem, atau proses secara mendetail. Terakhir, fungsi Kualitatif, di mana ilustrasi sering menggunakan elemen seperti daftar, tabel, grafik, kartun, foto, gambar, sketsa, skema, dan simbol.

Desain buku literatur dengan pendekatan ilustrasi diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami materi, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan lebih cepat. Keakuratan data dan desain buku yang baik sangat berkontribusi pada efektivitas komunikasi visual dalam sebuah buku (Lukman et al., 2009, hlm. 9) (Noviadji & Hendrawan, 2021)

2. Metode/Proses Kreatif

Pada penelitian ini dimulai menggunakan SWOT untuk mengetahui permasalahan dan menentukan strategi untuk mendapatkan solusi sebelum perancangan. Menggunakan table SWOT Marix sebagai media identifikasinya.

Internal	Strength	
	- Melimpahnya hasil lautan dari sasi membuat warga sejahtera - Tradisi ini dapat menjadi salah satu daya tarik wisatawan - Kegiatan Sasi dapat melestarikan ekosistem laut - Tradisi yang akan jalan selalu karena termasuk agenda agama dan adat	
Eksternal	Weakness	
	- Tidak teraturnya cuaca pada musim hujan membuat Sasi tidak berjalan dengan mulus - Zaman semakin berkembang yang berarti membutuhkan biaya tambahan untuk pelaksanaan Sasi tersebut - Pengamanan wilayah Sasi yang mudah diterobos dapat memicu penangkapan illegal - Pelaku Sasi laut saat ini sudah semakin menua perlu adanya regenerasi - Kondisi generasi sekarang yang masih belum peduli dengan tradisi Sasi laut	
Opportunity		Strategi S + O
- Potensi untuk mengembangkan pariwisata terus menerus dari generasi muda yang akan memperkuat pelestarian lingkungan dan budaya lokal. - Perkembangan teknologi membuat akses informasi semakin mudah apalagi dalam mengakses situs-situs pariwisata dan budaya - Peluang untuk pendidikan bagimasyarakat generasi muda tentang Sasi dari para ahlinya untuk memberikan manfaat bagi industri pariwisata.		Meningkatkan perkembangan ekonomi Raja Ampat melalui pariwisata dan daya Tarik dari tradisi Sasi laut. Selain itu dari hasil laut yang melimpah dan berkualitas baik dari tradisi Sasi laut yang akan dipasarkan.
Threat		Strategi W + O
- Ancaman kerusakan lingkungan yang serius akibat penangkapan ikan illegal dan polusi. - Globalisasi dan modernisasi seperti maraknya gadget membuat generasi muda meninggalkan minat tradisi dan beralih ke ke budaya global yang akan mengganggu perkembangan alam dan kebudayaan lokal		Melestarikan kebudayaan serta ekosistem laut melalui pendidikan tentang Sasi laut dapat menjadi teladan yang dapat diadopsi dan diterapkan di perairan sekitarnya.
Threat		Strategi S + T
- Ancaman kerusakan lingkungan yang serius akibat penangkapan ikan illegal dan polusi. - Globalisasi dan modernisasi seperti maraknya gadget membuat generasi muda meninggalkan minat tradisi dan beralih ke ke budaya global yang akan mengganggu perkembangan alam dan kebudayaan lokal		Menyadarkan generasi muda tentang pentingnya melestarikan tradisi Sasi laut melalui sosialisasi dan penyuluhan kepada generasi muda yang ada di Raja ampas. Karena tradisi ini merupakan salah satu kegiatan melestarikan laut.
Threat		Strategi W + T
- Ancaman kerusakan lingkungan yang serius akibat penangkapan ikan illegal dan polusi. - Globalisasi dan modernisasi seperti maraknya gadget membuat generasi muda meninggalkan minat tradisi dan beralih ke ke budaya global yang akan mengganggu perkembangan alam dan kebudayaan lokal		Mengedukasi generasi muda sebagai generasi penerus melalui perancangan buku ilustrasi mengenai Sasi laut sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan untuk kesejahteraan masyarakat lokal kedepannya, yang pada akhirnya akan menciptakan dampak positif yang saling menguntungkan. Dengan lestariannya tradisi yang merupakan lokal ini akan menjadi salah satu daya tarik wisatawan.

Tabel 1: SWOT Matrix

Problem Statement

Generasi baru lebih peduli dengan budaya global dan tidak terlalu memerhatikan budaya sendiri sehingga sangat sulit untuk melestarikan budaya lokal dan alamnya.

Problem Solution

Pemeliharaan kebudayaan serta ekosistem laut melalui pendidikan tentang Sasi laut dapat menjadi teladan yang dapat diadopsi dan diterapkan di perairan sekitarnya. Penggunaan buku ilustrasi sebagai

alat pembelajaran yang menarik dan menghibur dalam menyampaikan pengetahuan budaya memungkinkan informasi budaya untuk lebih mudah diingat dan dipahami, karena pengetahuan budaya disajikan bersama dengan ilustrasi yang menarik. Warisan budaya diharapkan akan tetap terjaga hingga generasi baru, karena tradisi merupakan bagian dari identitas budaya dan juga bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat lokal kedepannya, yang pada akhirnya akan menciptakan dampak positif yang saling menguntungkan.

Segmentasi Target

Demografi

- Usia 13 – 15 Generasi Alpha dan Gen Z
- Jenis Kelamin Pria/Wanita
 - Pendidikan SMP

Geografi

- Raja Ampat
- Pada umumnya di Seluruh Indonesia

Psikografi

- Penyuka tradisi budaya
 - Pelestari laut
- Penjaga lingkungan
- Berpendidikan

Teknografi

- Pengguna Media-media seperti TV, Media sosial, dan media yang lainnya
 - Pengguna Handphone

Target Insight

Need

- Membutuhkan edukasi tentang tradisi sasi laut agar ekosistem laut juga tetap lestari
- Pengetahuan praktik sasi laut
- Sesebuah budaya harus mengajarkan ilmu sasi laut kepada generasi muda

Want

- generasi muda untuk mengetahui lebih tentang Sasi laut
- Keinginan generasi muda sebagai penerus sasi laut
- Mengenal kekayaan budaya indonesia

Fear

- Modernisasi seperti digitalisasi membuat tradisi dilupakan karna beralih ke budaya global
- Ketakutan suasana Sasi laut tidak ada

Dream

- Tradisi Sasi laut yang akan terus lestari
 - Ekosistem laut yang terjaga

Personifikasi Target

Abdul Rasyidin, Seorang siswa kelas 9 yang saat ini mengenyam Pendidikan di Madrasah Al Ghuroba, dia adalah penduduk asli Raja empat, dia bisa ke Raja Ampat atau kampung halamannya saat libur sekolah. Menurut sepengetahuan dia praktik Sasi laut dimulai dengan music dan tarian, dilanjutkan dengan sambutan atau ceramah dari pemuka adat dan agama. Setelah itu beberapa masyarakat turun ke laut, tetapi ia tidak turun karena belum diperbolehkan. Akhirnya ia bermain dipinggir laut Bersama temanya sambil melihat tradisi itu dari kejauhan, tetapi ia lanjut bermain, Setelah kelamaan bermain, ia balik kerumah karena acaranya telah usai. Karena hal itu, ia tidak menyaksikan Sasi laut secara penuh, dan akhirnya memilih untuk bermain seperti main kejar-kejaran, main di laut, main gadget Bersama temanya, dan bermain permainan lainnya.



Gambar 3 : Abdul Rasyidin

Sumber: Guru Abdul Rasyidin, Andi Fahri

Kuisisioner Target

Dalam penelitian ini, terdapat variasi pengetahuan di antara siswa-siswa yang disurvei mengenai tradisi Sasi Laut di Raja Ampat. Secara rata-rata, Sebagian siswa mengetahui tradisi tersebut, sementara yang lain tidak mengetahuinya. Hasil survei dari kuisisioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengetahui tradisi Sasi Laut karena pengaruh orang tua mereka, khususnya ayah mereka yang menjalankan tradisi tersebut. Mayoritas orang yang menjalankan tradisi Sasi Laut di Raja Ampat adalah ayah dari siswa-siswa yang disurvei. Penduduk mayoritas di Raja Ampat berasal dari suku Maya dan Biak, yang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tradisi Sasi Laut. Meskipun demikian, sebagian besar siswa tidak mengikuti atau belum mengikuti tradisi ini, sementara sebagian kecil sudah mengikutinya sesuai dengan orang tua mereka. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa orang tua mereka biasanya mengikuti tradisi Sasi Laut. Total responden survei ini berjumlah 6 orang dan semuanya merupakan penduduk asli Raja Ampat. Mayoritas responden berasal dari daerah Waigeo Selatan, dengan satu siswa berasal dari Waisai, dan satu siswa lainnya dari Salawati.

- Pada diagram 1 terdapat 50% yang mengetahui Sasi laut dan 50% yang belum mengetahui Sasi laut
- Pada diagram 2 terdapat 80% yang tidak mengikuti Sasi laut dan hanya 20 % yang mengikuti sasi laut.

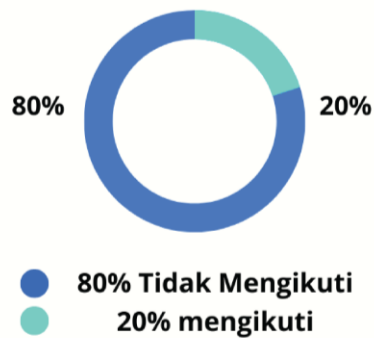


Diagram 1: Mengikuti Sasi laut

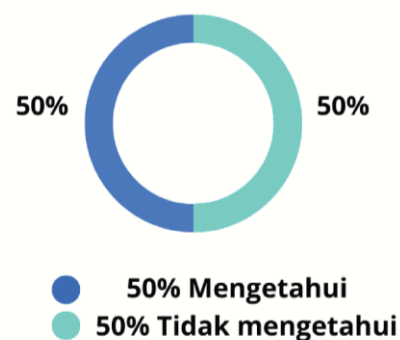


Diagram 2: Mengetahui Sasi laut

Problem Statement

Generasi baru lebih peduli dengan budaya global sehingga sangat sulit untuk melestarikan budaya lokal dan alamnya. Ketakutan akan tidak ada penerus tradisi

General Message

Penyampaian ilmu-ilmu dan tata cara Sasi atau secara sederhana, merawat ekosistem laut agar berdampak positif kepada masyarakat. Melestarikan keindahan ekosistem laut melalui tradisi Sasi laut agar membuat biota dan alam laut terjaga sehingga memberi dampak ekonomi yang baik bagi pariwisata dan masyarakat. Berupaya dalam melestarikan tradisi ini agar tidak ditelan zaman dan membuat tradisi ini sebagai kebiasaan yang baik.

Target Insight

Membutuhkan edukasi tentang tradisi Sasi laut terutama bagi generasi muda karena generasi muda yang nantinya akan menjadi penerus tradisi Sasi yang akan terus melestarikan laut dan budaya ini.

3. Diskusi/Proses Desain

What To Say

Pada perancangan ini menggunakan teori what to say sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lebih efektif, memahami bagaimana menyampaikan pesan dengan jelas dan efisien dalam konteks perancangan buku ilustrasi Sasi laut. What to say tersebut berbunyi:

**“TRADISI LAHIR DARI KEBIJAKAN
YANG MENJADI KEBAJIKAN”**

How To Say

Pesan dan informasi yang akan disampaikan berdasarkan what to say dari Perancangan buku ilustrasi tersebut. Pada perancangan ini, how to say akan memberikan gambaran proses hingga perancangan bagian akhir.

To think

Menarik pembaca dengan gambar atau ilustrasi tradisi Sasi yang menarik

To Feel

-Menunjukkan bahwa tradisi Sasi sangat seru untuk dilakukan ibarat tradisi sambil bermain di laut.

-Meng-edukasi generasi muda tentang pengetahuan Sasi laut dan betapa pentingnya tradisi Sasi laut untuk kehidupan.

To Do

Dengan memahami buku ini, generasi muda akan ter-edukasi dan mulai melestarikan budaya sekaligus alam ini yang akan terus memberikan dampak positif

Creative Approach

Ekplorasi sambil menceritakan awal mula tradisi Sasi laut hingga tahap melestarikan laut. Mengedukasi generasi muda melalui storytelling, bermula dari tahap FEAR dan terus eksplorasi hingga mencapai DREAM. Menceritakan dari sejarah Sasi hingga prosesi-prosesi serta mengedukasi tentang pentingnya melestarikan tradisi ini karena melestarikan tradisi ini sama dengan melestarikan ekosistem laut.

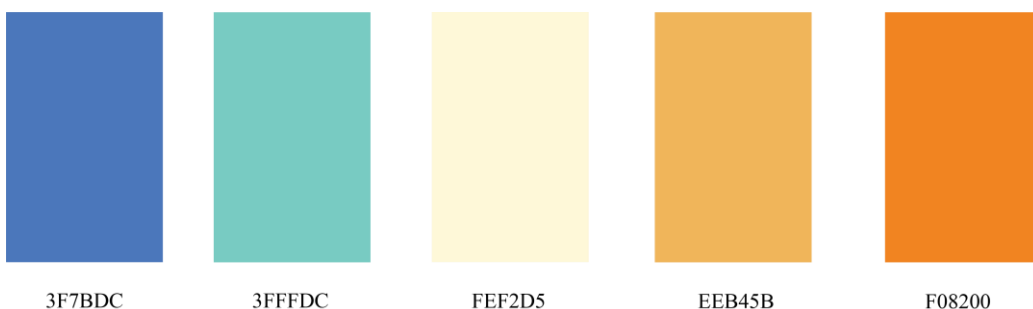
Tone and Manner**Keyword**

Pada perancangan ini yang identik dengan cerahnya lautan, digunakan kewyword sebagai berikut:

- Colourful
- Cerah
- Fresh
- Ceria
- Edukatif
- Informatif

Warna

Warna-warna yang memberikan kesan cerah dan fresh sesuai keyword dan suasana laut. Warna ini akan menjadi warna asset dan latar belakang dalam buku ilustrasi Sasi laut.

**Gaya Visual**

Desain karakter-karakter merujuk pada masyarakat lokal disana yang dimana mayoritas malanesia adapun juga orang Indonesia lainnya. Karakter tersebut di desain dengan gaya vector kartun, desain tersebut dibuat sederhana tetapi menarik agar tidak membuat pembaca bosan dan mudah dipahami oleh anak generasi baru.



Gambar 4: Gaya Visual
Sumber: (<https://id.pinterest.com/>)

Tipografi

Font Sealand memberikan kesan suasana laut dan estetik sehingga menyesuaikan tema dengan keterbacaan yang bagus. Penggunaan font Arvo karena desainnya yang sederhana tetapi memiliki keterbacaan yang jelas untuk anak SMP.

Sealand
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
VWXYZ

The quick brown fox jumps over the lazy dog

Arvo
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
VWXYZ

The quick brown fox jumps over the lazy dog

The quick brown fox jumps over the lazy dog

The quick brown fox jumps over the lazy dog

The quick brown fox jumps over the lazy dog

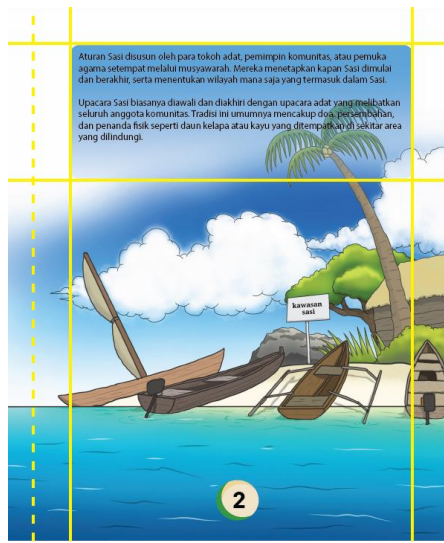
Layout

Layout yang dipakai dalam perancangan buku ini adalah Picture Window Layout yang dimana visual lebih mendominasi daripada text, Hal ini generasi muda dapat mudah memahami isi buku tersebut. Berikut ukuran grid dan layout perancangan buku ilustrasi.

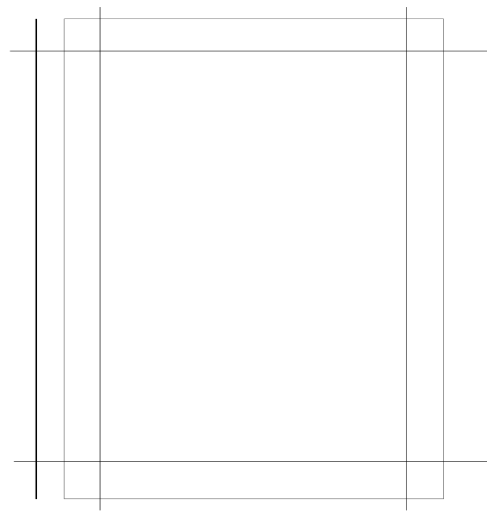
Ukuran :

- 20 cm = $20 \div 2.54 = 7.87$ inci
- 25 cm = $25 \div 2.54 = 9.84$ inci
- Lebar dalam piksel = $7.87 \text{ inci} \times 300 \text{ PPI} = 2361$ piksel
- Tinggi dalam piksel = $9.84 \text{ inci} \times 300 \text{ PPI} = 2952$ piksel

Layout :



Grid :



$$20 \text{ cm} = 20 \div 2.54 = 7.87 \text{ inci}$$

Moodboard



Gambar 5: Moodboard
Sumber: (<https://id.pinterest.com/>)

Konten

Berikut konten dalam perancangan buku yang terdiri beberapa informasi pengetahuan tentang Sasi laut. Konten disajikan secara eksplorasi storytelling dan penyampaian pengetahuan secara rinci serta sederhana agar generasi muda menikmati bukunya.

Konten	Isi
Cover	Gambar Ilustrasi cover
Kata Pengantar	Gambaran umum yang akan dibahas
Daftar Isi	Konten
Pengetahuan Sasi	Apa itu Sasi Sejarah Sasi
Prosesi Sasi	Upacara Sasi Sasi tutup Sasi buka
Manfaat Sasi	Manfaat kepada masyarakat Manfaat Terhadap Spiritualitas
Filosofi Sasi	Ajaran Sasi
Biota Sasi	Jenis-jenis biota Sasi laut
Melestarikan Laut	Pentingnya Melestarikan laut
Daftar Pustaka	Sumber dan literatur

Tabel 2: Konten Buku

Storyboard



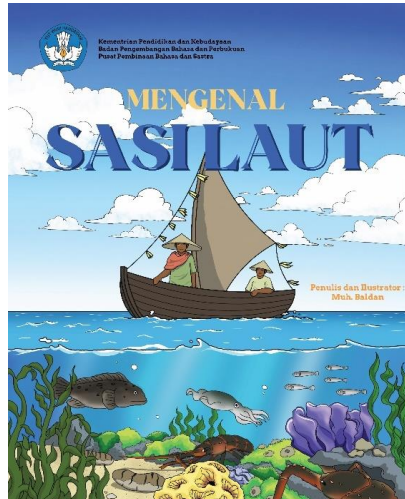
Gambar 6: Storyboard
Sumber: Dokumen Pribadi

1. menjelaskan pentingnya melestarikan laut
2. Prosesi Sasi buka
3. Prosesi Sasi Tutup
4. Menjelaskan manfaat Sasi
5. Filosofi Sasi
6. Menjelaskan sejarah Sasi
7. Jenis-jenis biota Sasi
8. Pengetahuan Sasi

Visual

Cover Buku

Berikut cover yang menunjukkan nelayan yang gembira karena lautan Raja Ampat yang indah dan lestari.



Kata Pengantar

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmat-Nya, sehingga buku ini dapat diterbitkan tentang tradisi Sasi Laut ini dapat sampai ke tangan pembaca. Buku ini ditulis untuk memperkenalkan dan memertahankan tradisi Sasi Laut, yang merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat Maluku dan Papua Barat, khususnya di Raja Ampat.

Tradisi Sasi Laut adalah contoh nyata dari bagaimana masyarakat setempat telah mengelola sumber daya alam secara bijaksana dan berkelanjutan selama berabad-abad. Melalui peraturan Sasi Laut, penguasaan ikan, moluska, terumbu karang, dan sumber daya laut lainnya dapat dilindungi dari eksploitasi berlebihan, yang memastikan keberlanjutan ekosistem laut.

Setiap bab dilengkapi dengan gambar-gambar yang menunjukkan proses dan manfaat tradisi Sasi Laut, dan ditulis dengan cara yang menarik sehingga pembaca, terutama anak-anak dan generasi muda, dapat memahami konsep dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam tradisi Sasi Laut.

Kami berharap buku ini tidak hanya memberikan informasi tetapi juga menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya lokal. Dengan memahami dan menghargai tradisi Sasi Laut, generasi muda diharapkan dapat melanjutkan upaya pelestarian ini dan memastikan keberlanjutan ke dalam identitas mereka.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu menulis buku ini, mulai dari penulis, ilustrator, hingga para ahli yang memberikan komentar berharga. Semoga pembaca mendapatkan manfaat dari buku ini dan menjadikannya salah satu langkah konkret dalam melindungi tradisi Sasi Laut.

Selamat membaca!

Bandung, 05 Juni 2024


Mub. Saidan Mub. Saidan M.



Daftar Isi

Daftar Isi	
I	Kata Pengantar
01	Sasi laut
03	Sejarah Sasi Laut
05	Prosesi Sasi Tutup
07	Prosesi Sasi Buka
09	Manfaat Sasi Laut
13	Filosofi Sasi Laut
15	Biota Sasi Laut
17	Melestarikan Laut

Isi Buku



SEJARAH

Sejarah Sasi laut

Pada Zaman dahulu, disebuah desa di Raja empat seseorang penduduk mengeluhkan penghasilan yang sedikit, pada akhirnya masyarakat memiliki ide yaitu beramai-ramai inisiatif untuk menutup kawasan laut yang ditentukan dan akan dibuka lagi di waktu yang telah ditentukan juga, dengan cara ini hewan-hewan biota laut ini berkembang biak tanpa ada gangguan buruan, hal ini adalah cikal bakal tradisi Sasi.

3

Pada hari yang cerah, akhirnya masyarakat berbondong-bondong menuju ke laut untuk menutup akses atau yang disebut kawasan Sasi. Menunggu untuk dipanen di periode selanjutnya. Beberapa agenda dijalankan dalam pelaksanaan Sasi mulai dari upacara Sasi tutup (menutup kawasan Sasi) dan diakhiri Sasi buka (membuka kawasan Sasi). Segala bentuk kebijakan dan pelaksanaan tradisi ini ditetapkan oleh tokoh adat dan tokoh agama. Mereka bertanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan masyarakat untuk mematuhi tradisi ini.



4

PROSESI

Sasi Tutup

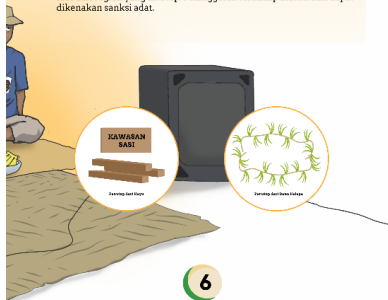
Pada perkumpulan ini, Masyarakat sedang menjalankan salah satu agenda tradisi Sasi laut yaitu Upacara Sasi. Agenda upacara ini dalam rangka tradisi Sasi tutup



5

Proses ini diawali dengan musyawarah adat yang melibatkan tokoh adat, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam musyawarah tersebut, mereka memutuskan area laut yang akan ditutup serta durasi Sasi. Keputusan hasil musyawarah kemudian diumumkan kepada seluruh masyarakat. Pengumuman ini biasanya disertai dengan upacara adat yang melibatkan tarian, nyanyian, dan doa.

Rangas laut yang ditutup diberi tanda dengan penanda tradisional seperti daun kelapa atau kayu sebagai pengingat bagi masyarakat untuk tidak mengambil hasil laut dari area tersebut. Selama periode Sasi, masyarakat dilarang menangkap ikan atau mengambil sumber daya laut dari region yang ditutup. Pelanggaran terhadap aturan Sasi dapat dikenakan sanksi adat.



6

PROSESI

Sasi Buka

Pada hari yang cerah ini terlihat para warga sedang berlayar ke laut untuk menjalankan tradisi Sasi buka. Sasi buka adalah prosesi Sasi yang dimana para warga membuka kembali wilayah Sasi yang telah ditutup untuk mengambil/memanen hasil laut.

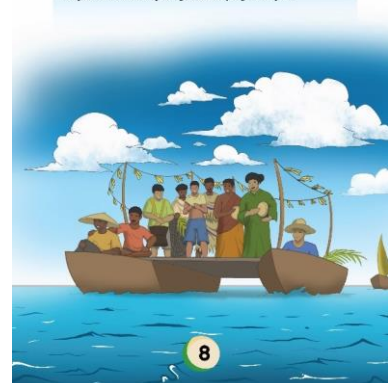
Pada permulaan prosesi ini, para masyarakat berkumpul untuk musyawarah kondisi kawasan Sasi dan penentuan waktu yang tepat untuk membuka kembali kawasan Sasi tersebut. Selanjutnya proses upacara adat yang dimana prosesi ini adalah upacara adat yang meriah. Pada upacara ini, para warga berdoa, bermanyany, menari, dan memberikan persembahan kepada leluhur roh penjaga laut.

Selanjutnya, pengumuman hasil musyawarah dan keputusan untuk membuka Sasi kepada masyarakat. Setelah itu, penanda kawasan Sasi akan diambil dan warga akan memanennya. Tiba saatnya memanen, para warga turun kelaut untuk memanen hasil laut dari kawasan Sasi yang sebelumnya ditutup.



7

Meskipun Sasi telah dibuka, pengawasan tetap dilakukan untuk memastikan kegiatan penanaman sesuai dengan aturan yang telah disepakati dan tidak merusak ekosistem laut. Setelah itu, masyarakat membawa pulang hasil laut yang melimpah.



8

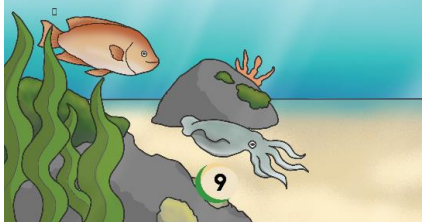
MANFAAT

Manfaat Terhadap Masyarakat

Sasi laut memiliki banyak manfaat baik deri segi sosial, ekologi, dan ekonomi.

Dari segi ekologis, Sasi laut membantu melindungi ekosistem laut seperti ikan-ikan, sotong, lobster, krustasea, kerang, dan spesies lainnya. Melindungi disini yaitu memberikan waktu bagi ekosistem untuk berkembang biak lagi dan pulih tanpa ada gangguan sentuhan manusia.

Tradisi Sasi membuat pengelolaan sumber daya laut lebih berkelanjutan dengan mengatur periode penangkapan dan masa jeda, sehingga populasi ikan dan sumber daya laut lainnya tetap terjaga.

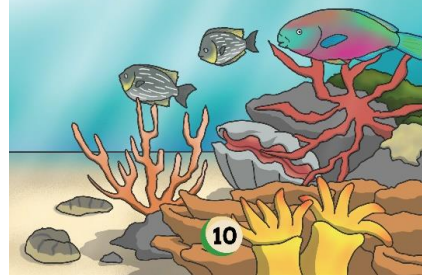


9

Dengan menutup akses ke wilayah tertentu selama periode Sasi, ekosistem laut diberi kesempatan untuk memperbaiki diri dari kerusakan akibat aktivitas manusia seperti penangkapan ikan yang berlebihan.

Dari segi sosial, Sasi laut merupakan identitas masyarakat. Tradisi memiliki nilai-nilai budaya yang akan terus diwariskan generasi-generasi seterusnya.

Dari segi ekonomi, Sasi laut membuat maju perekonomian Raja Ampat dari segi perikanan seperti melimpahnya hasil laut maupun pariwisata seperti daya tarik dari tarian dan upacaraannya. Tradisi ini bisa pembelajaran dan pendidikan bagi masyarakat karena tradisi ini mengajarkan tentang pentingnya konservasi dan pengelolaan lingkungan secara terus menerus.



10

Manfaat Terhadap Spiritualitas

Sasi laut memiliki manfaat spiritualitas terhadap masyarakatnya oleh karena itu tokoh agama adalah salah satu orang yang bertanggung jawab atas tradisi ini.

Sasi Laut sering melibatkan ritual dan upacara adat yang menghormati leluhur dan roh penjaga laut, memperkuat hubungan spiritual masyarakat dengan alam dan nenek moyang mereka, serta menciptakan rasa kedekatan dan penghormatan terhadap kekuatan alam yang dianggap suci.



11

Tradisi Sasi Laut mengajarkan pentingnya keseimbangan dan harmoni antara manusia dan alam. Melalui praktik ini, masyarakat belajar untuk hidup selaras dengan lingkungan mereka, menjaga ekosistem laut demi kelangsungan hidup bersama.

Sasi Laut juga mengajarkan masyarakat untuk bersyukur atas berkah yang diberikan oleh laut. Dengan membatasi pengambilan hasil laut untuk periode tertentu, masyarakat diajarkan untuk menghargai dan bersyukur atas kelimpahan yang diberikan oleh alam, yang dianggap sebagai anugerah dari kekuatan spiritual yang mereka percayai.



12

Proses

Referensi



Gambar 7: Raja Ampat

Sumber: <https://salsawisata.com/kepulauan-raja-ampat/>



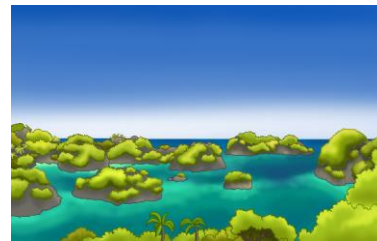
Proses 1 : Sketsa Kasar



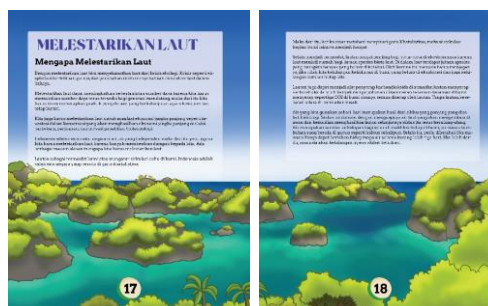
Proses 2 : Sketsa Fix



Proses 3 : Shading



Proses 4: Pewarnaan



Proses 6 : Layouting

Media Pendukung dan Merchandise

Poster

Poster yang mempromosikan buku “Mengenal Sasi Laut” yang akan diarahkan untuk membaca selengkapnya di perpustakaan.



Pin

merchandise yang dapat diambil di tempat dimana buku ini diletak. Pin ini dapat ditempel di tas, baju, atau ditempat lainnya.



Hasil Tes

Dalam perancangan ini, telah dilakukan uji coba terhadap target audiens, salah satunya adalah Andika Firizkillah. Berdasarkan hasil uji coba, Andika menyatakan bahwa desain buku ini sudah baik secara visual, terutama pada bagian visual laut yang sangat disukainya. Secara keseluruhan, ia menyukai buku ini karena visual dan warnanya yang menarik. Dari segi pemahaman, Andika telah memahami isi buku dengan baik. Menurutnya, buku ini menyampaikan pentingnya melestarikan laut dengan menjaga lingkungan dan ekosistem laut, serta pentingnya menjaga keamanan laut dari kerusakan seperti pemboman atau penangkapan ikan secara ilegal. Meskipun dia memahami isi buku, ia tidak familiar dengan tradisi Sasi karena bukan berasal dari Raja Ampat, melainkan dari Bandung. Hasil uji coba menunjukkan bahwa meskipun visual buku masih terlihat kekanak-kanakan, target audiens tetap menikmatinya dan memahami informasi yang disampaikan dalam buku tersebut.



Gambar 8: Andika
Sumber: Dokumen Pribadi

4. Kesimpulan

Penelitian ini menekankan betapa pentingnya tradisi budaya Sasi Laut Papua dalam menjaga ekosistem laut dan mempertahankan keseimbangan ekologis di daerah tersebut. Pelaksanaan Sasi Laut memegang peran penting dalam merawat sumber daya alam dan memastikan keberlangsungan lingkungan. Hasil studi menunjukkan bahwa penyaluran pengetahuan dan nilai-nilai terkait Sasi Laut dari satu generasi ke generasi berikutnya menjadi faktor utama dalam menjaga warisan ini. Upaya untuk menjamin kelangsungan warisan budaya ini menjadi krusial dalam menjaga keanekaragaman hayati dan keberlanjutan lingkungan. Edukasi dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai Sasi Laut khususnya bagi masyarakat lokal sebagai generasi penerus, dan juga bagi masyarakat umum untuk mendapatkan pengetahuan mengenai sasi laut. Dengan mempelajari tradisi Sasi Laut, diharapkan generasi muda dapat menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap budaya dan identitas mereka. Tradisi ini bukan hanya bagian dari warisan budaya, tetapi juga tradisi ini mengajarkan nilai-nilai penting seperti kebersamaan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap alam. Buku ini diharapkan dapat mendorong lagi masyarakat luas, khususnya generasi muda, untuk melestarikan dan menerapkan tradisi Sasi Laut dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dipastikan penelitian ini tercapai dalam mengedukasi target audiens, buku ilustrasi edukasi tersebut dapat dipahami oleh target audiens tentang pelestarian ekosistem laut yang disebabkan oleh pembawaan konten yang menarik tetapi sederhana dan visual yang sederhana tapi padat. Visual sederhana dalam buku ilustrasi tersebut telah tercapai kepada target audiens karena audiens menyukai visual-visualnya terutama visual lautnya yang sangat *fresh*. Selain itu audiens mudah memahami karena text yang tidak berlebihan dan fokus kepada visual, hal ini membuat target audiens nyaman membaca buku ini. Meskipun target audiens belum familiar dengan tradisi Sasi, mereka memahami metode-metode positif untuk pelestarian ekosistem laut yang diuraikan dalam buku ini. Terlepas dari tercapainya buku ini, buku masih belum menjelaskan metode-metode melestarikan laut secara komplit, buku ini lebih menekankan untuk melestarikan laut dengan cara tidak menangkap secara berlebihan.

5. Daftar Referensi

- Kristen Maranatha, U. (n.d.). *APLIKASI DAN IMPLIKASI TEORI NUDGE DALAM DESAIN KOMUNIKASI VISUAL* Pemanfaatan visual nudge untuk mempengaruhi perilaku manusia Rene Arthur Palit. <https://www.bostonglobe.com/metro/2017/11/09>
- Noviadji, B. R., & Hendrawan, A. (2021). Perancangan Buku Ilustrasi sebagai Media Pengenalan Bidang Keilmuan Desain. *Jurnal Desain*, 8(2), 103. <https://doi.org/10.30998/jd.v8i2.7930>
- View of Benefits of Sasi for Conservati... *Marine Resources in Raja Ampat, Papua*. (n.d.).
- View of Peningkatan Kemampuan Ilustras... *iswi Sekolah Mengengah Pertama Mataram*. (n.d.).
- View of PENINGKATAN KAPASITAS BUDAYA ME... *A SUNGAI BAWANG, KABUPATEN KARTANEGARA*. (n.d.).
- View of The Dynamics of Sasi Laut Pract... *Economic and Political Transformations*. (n.d.).
- Wartini, S. (n.d.). *The Implementation of Establishing Marine Protected Area: Lessons Learned From Raja Ampat to Achieve Sustainable Fishery* (Vol. 16, Issue 2).
- Wekke, I. S., Aghsari, D., Evizariza, E., Junaidi, J., & Harun, N. (2018). Religion and Culture Encounters in Misool Raja Ampat: Marine Ritual Practice of Sasi Laut. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 156(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/156/1/012039>